



IMPLEMENTASI PROGRAM KOKURIKULER BERBASIS KEARIFAN LOKAL LAHAN BASAH DI SEKOLAH DASAR

IMPLEMENTATION OF CO-CURRICULAR PROGRAMS BASED ON LOCAL WISDOM OF WETLANDS IN ELEMENTARY SCHOOLS

Norlatifah^{1*}, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Email : 2210125120019@mhs.ulm.ac.id^{1*}, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 28-11-2025

Revised : 30-11-2025

Accepted : 02-12-2025

Pulished : 04-12-2025

Abstract

The wetland local wisdom-based co-curricular program is a learning program implemented to improve students' character values integrated with local cultural knowledge of the wetlands of South Kalimantan. This study aims to explore and describe the implementation of the wetland local wisdom-based co-curricular program in elementary schools. This study uses a qualitative approach with a case study design. The sample of this study includes 1 principal, 1 first-grade teacher who also acts as a facilitator team, and 1 fifth-grade student. The results of the analysis show that the implementation of this local wisdom-based co-curricular program runs well and has a significant impact on the development of students' character. This implementation has also been proven to be able to foster a love for culture and foster positive attitudes in students.

Keywords : co-curricular, local wisdom, elementary school

Abstrak

Kokurikuler berbasis kearifan lokal lahan basah merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik yang diintegrasikan dengan pengetahuan budaya lokal lahan basah Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan implementasi program kourikuler berbasis kearifan lokal lahan basah di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Sampel penelitian ini meliputi 1 kepala sekolah, 1 guru kelas I yang juga berperan sebagai tim fasilitator, dan 1 siswa kelas V. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi kokurikuler berbasis kearifan lokal ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Implementasi ini juga terbukti mampu menumbuhkan rasa cinta akan budaya dan menumbuhkan sikap positif peserta didik.

Kata Kunci : kokurikuler, kearifan lokal, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah perwujudan dari penataan ulang sistem Pendidikan yang bertujuan untuk menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa Indonesia (Dewi, 2023). Salah satu perubahan baru dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran dengan penekanan pada aspek penguatan karakter peserta didik, contohnya yaitu dengan adanya program kokurikuler. Kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan penguatan,



pendalaman, atau pengayaan dari kegiatan intrakurikuler dalam rangka pengembangan kompetensi, terutama dalam hal penguatan karakter (BKSAP, 2025). Kegiatan kokurikuler ini berperan penting dalam menjembatani antara teori yang diperoleh dari proses belajar mengajar dengan bagaimana penerapannya secara kontekstual atau dalam kehidupan nyata. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek karakter peserta didik dan keterampilan praktis melalui pengalaman langsung peserta didik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SDN Kuin Cerucuk 3, ditemukan bahwa pengembangan aspek karakter dan keterampilan praktis peserta didik ini tertuang pada program kokurikuler yang dilaksanakan setiap minggunya. Program kokurikuler yang dilaksanakan ini mengacu pada aspek 7 profil pelajar lulusan yang ingin dikembangkan. Salah satu programnya yaitu kokurikuler berbasis kearifan lokal lahan basah. Pada program ini, peserta didik mempelajari berbagai kearifan lokal khas Kalimantan Selatan seperti kegiatan yang telah dilaksanakan yang bertema “Membawa dan Mengenal Wadai Tradisional Khas Banjar”. Fakta yang ditemukan dari terlaksananya program ini diketahui bahwa banyak peserta didik jadi lebih mengenal kue-kue dan jajanan khas daerah Kalimantan Selatan dan hal ini menumbuhkan berkembang karakter rasa cinta akan budaya daerah tempat tinggalnya.

Penelitian terkait program kokurikuler juga sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, akan tetapi program ini kebanyakannya difokuskan pada aspek pengembangan karakter peserta didik melalui dimensi keagamaan saja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhaeni & Syafri, (2021) yang mengemukakan bahwa sebagian besar sekolah dasar Islam yang berada di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi mengimplementasikan model pengembangan kokurikuler PAI yang relatif seragam. Kegiatan kokurikuler yang terlaksana umumnya mencakup kegiatan seperti sholat dhuha, sholat berjamaah, berinfak, membaca Al-Qur'an, program keputrian, mentoring, sholat sunnah, serta pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan. Pernyataan itu seiring dengan Saniah et al., (2024) yang juga menyatakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang berdampak dalam membentuk akhlak mulia peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam. Begitupun Adnyana et al., (2024) yang berpendapat untuk menautkan pola pembentukan Profil Pelajar Pancasila dengan konsep Tri Hita Karana dan nilai kearifan lokal Bali yang akan membantu menambah pemahaman peserta didik mengenai Pancasila dan memperkuat identitas budaya mereka. Jadi, dapat diketahui banyak sekolah yang dalam pengimplementasian program kokurikuler ini hanya berkaca dari dimensi keagamaannya sebagai upaya pengembangan karakter peserta didik, padahal jika kita mencermati lebih dalam lagi ada banyak ditemui potensi – potensi dimensi yang dapat dijadikan acuan proses pengembangan karakter peserta didik ini. Salah satunya dengan kokurikuler berbasis dimensi kearifan lokal.

Kebaruan pada penelitian ini terletak pada integrasi program kokurikuler dengan kearifan lokal lahan basah khususnya daerah Kalimantan Selatan. Pelaksanaan program ini memadukan kegiatan kokurikuler dengan nilai-nilai dan pengetahuan khas dari kearifan lokal daerah setempat yang berada di lingkungan lahan basah. Kearifan lokal adalah sumber dari nilai – nilai, yang berakar pada tradisi sehingga menjadi filosofi hidup yang dipegang teguh oleh para pengikutnya



untuk menjaga kelangsungan generasi budaya (Faiz et al., 2021). Tujuan upaya ini ialah untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap budaya lokal dan ikut andil dalam pelestariannya. Akhir – akhir ini banyak kita temui anak – anak yang terpengaruh oleh budaya luar yang membuat banyak pergeseran karakter, contohnya banyak yang mengikuti gaya berpakaian dan berbicara ke barat – baratan sehingga dirasa hal ini akan memberikan berdampak yang kurang baik pada masa yang akan datang. Maka dengan adanya hal ini, program seperti ini perlu dikembangkan dan diimplementasikan di sekolah khususnya pada anak usia sekolah dasar. Karena dengan mencintai budaya lokal, kita juga dapat mengurangi dampak negatif dari budaya barat yang berpotensi melemahkan jati diri bangsa, terutama di era globalisasi saat ini (Arinda et al., 2025).

Implementasi program kokurikuler berbasis kearifan lokal lahan basah di sekolah dasar ini perlu diteliti lebih lanjut guna mengeksplorasi bagaimana strategi penerapan program kokurikuler ini serta bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam pelaksanaannya. Pentingnya penelitian ini didasari pada kurangnya nilai karakter yang ada pada peserta didik dan kurangnya minat dan motivasi peserta didik terhadap budaya lokal. Peserta didik yang kurang mendapatkan pendidikan karakter mempunyai kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku menyimpangan dan kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan mereka (Ramadhani et al., 2025). Maka dari itu melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi dari program kokurikuler yang dilaksanakan di setiap sekolah. Juga diharapkan lebih banyak lagi penelitian mengenai integrasi kokurikuler berbasis kearifan lokal dalam berbagai bentuk keunikan setiap daerahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan implementasi program kourikuler berbasis kearifan lokal lahan basah di sekolah dasar. Penelitian ini memuat implementasi program dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tidak hanya itu, dimuat pembahasan mengenai peran sekolah, dan juga dampak yang didapat dari penerapan program ini juga dibahas dengan kaitannya terhadap perkembangan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus ialah suatu metode penelitian yang mengkaji suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018). Dengan kata lain, studi kasus ialah suatu penyelidikan mengenai “sebuah sistem yang terikat” atau “sebuah kasus/berbagai kasus” yang dilakukan secara berkelanjutan melalui teknik pengumpulan data yang mendetail dan melibatkan berbagai sumber informasi/data yang bernilai dalam suatu konteks (Assyakurrohim et al., 2023). Desain ini dipilih karena penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dalam konteks terbatas tentang implementasi program kokurikuler berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga peneliti dapat memaparkan kondisi nyata secara rinci.

Penelitian ini dilakukan di SDN Kuin Cerucuk 3, yang mana pada tahun 2025 ini baru mulai mengimplementasikan program kokurikuler, maka dirasa sangat menarik untuk digali bagaimana



proses sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini. Lokasi ini dipilih dikarenakan pada tahun – tahun sebelumnya hanya ada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan habsy yang terlaksana, dan pada tahun ini mulai diimplementasikan berbagai kegiatan lainnya salah satunya kokurikuler. Sehingga dalam hal ini peneliti memilih kepala sekolah, guru dan juga peserta didik sebagai partisipan. Penelitian ini dilakukan pada minggu ke-3 bulan Oktober 2025 selama satu minggu dengan dua kali pertemuan. Sehingga seluruh pihak sekolah terlibat dalam hal tersebut, baik dari kepala sekolah, guru, dan juga peserta didik. Peneliti telah melakukan observasi dan juga wawancara terkait implementasi program kokurikuler berbasis kearifan lokal di sekolah dasar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara wawancara terstruktur. wawancara terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi yang diterapkan dalam pengimplementasian program kokurikuler berbasis kearifan lokal lahan basah di sekolah dasar. Kepala sekolah, guru dan siswa diikutsertakan dalam proses wawancara ini. Teknik yang digunakan dalam melaksanakan wawancara ini adalah melalui tatap muka secara langsung. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan pada hari yang berbeda, sehingga dibutuhkan waktu sebanyak dua hari untuk mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan. Durasi waktu yang dialokasikan untuk setiap wawancara adalah selama 15 menit. Selain melaksanakan wawancara, peneliti juga menyiapkan beberapa pernyataan untuk keperluan observasi. Observasi dilakukan secara langsung pada saat peneliti datang di sekolah pada hari pelaksanaan program kokurikuler yang dilaksanakan pada hari ju'mat. Sebagai penguat atas hasil observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan pengumpulan studi dokumen berupa modul atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis tematik, analisis ini digunakan guna menemukan pola atau tema dalam suatu data yang dikumpulkan peneliti (Braun & Clarke, 2006). Kumpulan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diolah agar dapat dijadikan sebagai data tambahan. Rekaman wawancara yang dilakukan akan diputar kembali untuk dicatat pada kolom jawaban di lembar pertanyaan wawancara yang telah disiapkan, sama halnya pada observasi. Catatan dari hasil observasi dan wawancara dilengkapi dengan penjelasan mengenai aspek yang dibahas, seperti bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut. Tujuan dari penjelasan data adalah untuk mempermudah peneliti dalam Menyusun laporan. Setelah itu hasil penelitian disusun berdasarkan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Kokurikuler Berbasis Kearifan Lokal Lahan Basah

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, program kokurikuler ini tercetus guna menumbuhkan nilai karakter, motivasi dan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan Insani & Basuki (2024) yang mengemukakan bahwa kunci keberhasilan seorang individu adalah dengan memiliki karakter, karena karakter merupakan



salah satu nilai yang sangat esensial untuk memajukan suatu bangsa maupun mengembangkan diri seseorang. Pada tahapan perencanaan program kokurikuler ini seluruh pihak sekolah menunjukkan partisipasi yang aktif. Perencanaan dimulai dengan rapat dan koordinasi yang matang antar pihak, sehingga program dapat tercipta dan terencana dengan baik. Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah memberikan pengarahan dan dukungan yang optimal dalam tahapan ini, contohnya pada aspek sarana dan prasarana yang selalu ditinjau kondisinya guna menunjang terjalannya program ini.

Perencanaan program kokurikuler dimulai dengan diadakannya rapat atau koordinasi antara kepala sekolah dan dewan guru. Dalam rapat tersebut dipilihlah beberapa orang guru yang menjadi tim fasilitator dalam program kokurikuler ini. Tidak hanya itu, pengorganisasian yang jelas dan terarah juga menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan program yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian tersebut diantaranya: merencanakan program kokurikuler yang akan dilaksanakan setiap minggunya, memilah dimensi profil pelajar lulusan yang mana yang akan dijalankan, dan mengatur apa saja yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan. Fungsi pengorganisasian ini merupakan kegiatan pembagian tugas kepada orang – orang yang ikut berperan didalam kerjasama guna mendorong kelancaran pelaksanaan kerja (Roesminingsih, 2022).

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan program kokurikuler berbasis kerifan lokal lahan basah ini dipilih tema yaitu “Membawa dan Mengenal Wadai Tradisional Khas Banjar”. Kepala sekolah dan tim fasilitator lebih dulu memberitahukan bagaimana rancangan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya oleh tim kepada guru, agar guru dapat mengarahkan peserta didiknya. Peserta didik dihari sebelumnya sudah diarahkan oleh wali kelasnya masing-masing untuk membawa kue tradisional khas Banjar pada saat pelaksanaan program kokurikuler. Pada hari pelaksanaannya, sebelum kegiatan dimulai peserta didik dikumpulkan di lapangan sekolah dan di dudukkan secara berkelompok berdasarkan kelasnya masing – masing. Penggunaan kegiatan kelompok yang mengikutsertakan seluruh peserta didik, guru bisa menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan (Jannah, et., al 2025).

Pada kegiatan pendahuluan diisi dengan apersepsi yang dilakukan oleh tim fasilitator kokurikuler. Apersepsi yang dilakukan berupa penayangan tentang kue atau makanan khas Kalimantan Selatan dan juga penyampaian tujuan kegiatan. Kemudian tim fasilitator yang bertugas memberikan penjelasan atau stimulus berupa pemaparan tentang sejarah dan jenis – jenis kue khas daerah Kalimantan Selatan. Peserta didik juga diajak untuk melihat dan mengenal apa saja kue – kue khas yang dibawa oleh teman – temannya, juga diajak langsung untuk memperkenalkan nama kue yang dibawa tersebut. Tidak hanya itu guru sebagai fasilitator juga mengajak peserta didik berdiskusi untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan dari kue – kue itu. Diakhir kegiatan, peserta didik diajak untuk merefleksikan pembelajaran yang didapat dari kegiatan kokurikuler.



c. Tahap Evaluasi

Evaluasi program kokurikuler ini terbagi menjadi 2, yaitu 1.) Evaluasi peserta didik, dan 2.) Evaluasi program. Evaluasi peserta didik biasanya dilakukan setelah kegiatan kokurikuler selesai, bentuknya bisa berupa kegiatan refleksi bersama dengan wali kelas. Contoh evaluasinya bisa berupa diskusi bersama mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Sedangkan pada evaluasi program kokurikulernya sendiri dilakukan oleh tim fasilitator bersama dengan kepala sekolah dan dewan guru. Evaluasi ini bertujuan mengetahui apa saja yang menjadi kendala selama kegiatan berlangsung dan apa saja yang perlu dibenahi dan ditingkatkan guna kelancaran pelaksanaan program selanjutnya. Kepala sekolah dalam hal ini berperan dalam menanyakan kepada masing-masing guru apa saja yang menjadi kendala dan memberikan kesempatan merefleksikan kegiatan yang telah terlaksana. Evaluasi yang berkelanjutan dibutuhkan guna mengukur sejauh mana program ini berhasil membentuk karakter peserta didik (Sartika et al., 2025).

2. Peran Warga Sekolah Dalam Implementasi Program Kaokurikuler Berbasis Kearifan Lokal Lingkungan Lahan Basah

a. Peran Kepala Sekolah

Kelancaran kegiatan ini tidak lepas dari dukungan dan peran semua warga sekolah, khususnya peran dari kepala sekolah selaku pimpinan yang mengelola seluruh program sekolah. Manajemen kepala sekolah yang mampu mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan sekolah yang efisien dan optimal sangat dibutuhkan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu sekolah (Novitawati, 2025). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memungkinkan setiap program, termasuk kokurikuler berjalan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Maka sebab itu, kepala sekolah harus mampu mengelola dan mengorganisir seluruh sumber daya sekolah yang ada dan mempertimbangkan sumber daya baru atau lain dalam sudut pandang diluar sekolah (Werang et al., 2023).

Dalam implementasi kokurikuler berbasis kearifan lokal lahan basah ini, kepala sekolah berperan memfasilitasi ketersediaan segala sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Pemenuhan fasilitas ini meliputi penyediaan media, ruang/tempat kegiatan, juga dukungan administratif yang dibutuhkan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam mendukung dan memotivasi seluruh warga sekolah. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk arahan, pembinaan, dan ruang kesempatan bagi guru untuk berinovasi.

b. Peran Guru

Peran guru dalam program kokurikuler ini terbagi menjadi dua, yaitu guru yang berfungsi sebagai fasilitator dan guru atau wali kelas yang berperan sebagai pendamping peserta didik. Guru yang menjadi fasilitator bertanggung jawab dalam merancang dan menyiapkan seluruh alur kegiatan yang akan dilaksanakan. Peran ini mencakup menentukan tema kegiatan, pemilihan dimensi profil yang ingin dicapai, serta menyusun



langkah – langkah pelaksanaan kegiatan secara sistematis agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan kegiatan. Guru sebagai fasilitator juga harus memastikan bahwa rancangan kegiatan yang dibuat sudah selaras dengan kebutuhan peserta didik serta relevan dengan konteks lingkungan sekolahnya.

Sementara itu, guru atau wali kelas yang berperan sebagai pendamping peserta didik memiliki tugas yaitu untuk memberikan bimbingan langsung selama kegiatan kokurikuler berlangsung. Hal ini mencakup mengawasi keterlibatan peserta didik, memastikan kegiatan berjalan dengan kondusif, serta memberikan bantuan maupun arahan apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan. Kehadiran pendamping ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan juga terarah. Dengan demikian, kedua peran tersebut sama-sama menuntut akan kompetensi guru yang profesional, terutama dalam hal penguasaan teknologi sebagai inovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru dituntut dapat memanfaatkan teknologi dalam merancang kegiatan yang kreatif dan menarik, sehingga program seperti kokurikuler dapat memberikan dampak yang maksimal bagi peserta didik. Guru harus mempunyai pemahaman dalam menggunakan teknologi guna terciptanya model pembelajaran yang baru dan penuh inovasi (Kurniyati, et., al 2025)

c. Peran Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek utama dalam program kokurikuler ini tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi mereka juga berperan sebagai pelaku aktif yang terlibat langsung dalam proses kegiatan. Melalui berbagai aktivitas seperti membawa, mengenal, dan mempresentasikan kue tradisional khas Kalimantan Selatan, peserta didik memperoleh kesempatan dalam memahami nilai budaya yang ada di masyarakat. Hal tersebut tidak hanya sebagai ajang memperkenalkan kuliner lokal, tetapi juga menanamkan rasa bangga terhadap tradisi yang berkembang dan diwariskan.

Peran peserta didik terlihat melalui antusiasme dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Melalui keterlibatan ini, peserta didik belajar membangun interaksi sosial yang positif, mendengarkan dan menghargai pendapat teman, juga belajar untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya. Selain itu, pengalaman yang diperoleh peserta didik juga menumbuhkan identitas budaya, rasa peduli terhadap lingkungan, juga memupuk sikap menghargai keberagaman tradisi yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, kokurikuler ini tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang relevan dalam kehidupan sehari – hari.

3. Dampak Implementasi Program Kokurikuler Berbasis Kearifan Lokal Lingkungan Lahan Basah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi program kokurikuler berbasis kearifan lokal lahan basah di sekolah dasar ini memberikan dampak yang baik dan signifikan dalam meningkatkan karakter peserta didik.



Terlihat banyak dampak positif yang didapat dari terlaksananya program kokuriuler ini. Dampak yang diperoleh tersebut diantaranya: 1) Peserta didik menampakkan perilaku yang positif, 2) Menciptakan kepercayaan diri peserta didik, 3) Menjadikan peserta didik lebih aktif, 4) Peserta didik menunjukkan sikap antusias di sekolah, 5) Menumbuhkan sikap saling menghargai, bekerja sama dan tolong menolong.

Implementasi program kokurikuler ini menunjukkan perilaku positif yang timbul dalam diri peserta didik, contohnya peserta didik lebih memiliki sikap sopan santun seperti sering memberi salam pada guru dan orang tua, maupun dengan berbicara dengan lembut. Program ini juga menciptakan kepercayaan diri peserta didik dengan dia jadi terlatih untuk menyampaikan pendapatnya di depan teman – temannya, hal ini terlihat dalam diri peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik yang cenderung melakukan suatu aktivitas secara suka rela karena didorong oleh ketertarikannya dan kesenangannya (Pečiuliauskienė, 2023). Selain itu, juga menjadikan peserta didik aktif dalam bertanya dan antusias mengikuti kegiatan kokurikuler, juga peserta didik menjadi lebih menghargai pendapat antar sesama, bekerja sama dalam menjaga dan melestarikan budaya daerahnya, juga akhirnya menimbulkan sikap tolong menolong antar peserta didik.

Dampak implementasi kokurikuler ini juga terasa dari segi pengembangan diri peserta didik. Contoh yang bisa diambil yaitu dari meningkatnya kepercayaan peserta didik, maka banyak anak yang sudah mulai berani tampil di depan khalayak ramai untuk menunjukkan suatu kebisaaan atau keahliannya, hal ini tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang sekarang sudah sering mendapatkan gelar juara maupun kategori baik di Tingkat kecamatan maupun kota. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya program baik yang terlaksana ini banyak menimbulkan dampak positif bagi peningkatan keterampilan peserta didik.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan guru dalam program ini yang selalu berbenah guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan kualitas pembelajaran yang diterapkan guru ini berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik (Noorhapizah et al., 2022). Dengan demikian, keberhasilan program kokurikuler ini tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter tetapi juga dalam peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program kokurikuler berbasis kearifan lokal lahan basah di SDN Kuin Cerucuk 3 berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Program ini juga direncanakan melalui koordinasi yang matang antara kepala sekolah dan dewan guru, dilaksanakan secara terstruktur, dan dievaluasi secara berkelanjutan. Keterlibatan dimensi kearifan lokal seperti kegiatan pengenalan kue – kue tradisional khas Kalimantan Selatan terbukti mampu menumbuhkan rasa cinta akan budaya dan meningkatkan sikap positif pada peserta didik.



Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam program kokurikuler sebagai suatu strategi untuk menumbuhkan karakter peserta didik.

Saran dari penulis yaitu sekolah dapat terus mengembangkan variasi kegiatan kokurikuler yang lebih lagi yang relevan dengan budaya lokal. Sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan kontekstual dengan kehidupan sehari – hari. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada waktu pelaksanaan yang singkat, sehingga hasil temuan yang masih dirasa terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 11, 539–550. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3395>
- Arinda, D. P., & Fauzan, R. (2025). *Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Baduy dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 3 Kabupaten Tangerang*. 8(2), 877–890. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6221>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (BKSAP). (2025). K. J. P. K. dan P. K. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1753779343_manage_file.pdf. (n.d.). *Kokurikuler*.
- Clarke, B. V. V. (2006). *Using Thematic Analysis In Psychology*. 3(2), 77–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Dewi, P. (2023). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru*. 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70394>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. 7(c), 68–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Insani, L. J., & Basuki, A. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah : Studi Literatur*. 6(1), 899–910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401>
- Jannah, Fathul; Ahmad, S. S. (2025). *Membangun Karakter Siswa Melalui Kepemimpinan Inklusif di Sekolah Dasar*. 10(September), 150–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29071>
- Jannah, K. widi; A. S. A. M. B. H. N. F. (2025). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Di SDN Teluk Dalam I*. 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jtekipend.v5i1.18695>
- Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Novitawati, W. Y. A. N. (2025). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif*. 5(1), 312–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4336>
- Nurhaeni, S., & Syafri, U. A. (2021). *Penerapan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Akhlak Islami*. 5(2), 725–730.



<https://doi.org/https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.496>

- Pečiuliauskienė, P. (2023). *Instructional clarity in physics lessons : Students ' motivation and self-confidence*. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2236463>
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., & Cinantya, C. (2025). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas*. 1991, 151–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>
- Robert K.Yin. (n.d.). *Case Study Research and Applications : Design and Methods*. SAGE Publications India Pvt.Ltd.
- Roesminingsih, E. (2022). *Pembentukan karakter peserta didik melalui manajemen budaya sekolah di tingkat sekolah dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n1.p61-72>
- Saniah, S., Nugraha, R. H., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Universitas, S., & Indonesia, P. (2024). *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Penggerak*. 14(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i1.21890>
- Sartika, Y., Sa, H., Halisa, S. N., & Suriansyah, A. (2025). *Pendidikan Karakter : Implementasi Program Zero Waste di Sekolah Dasar*. 102–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.650>
- Werang, B. R., Agung, A., Agung, G., Jampel, I. N., Wayan, I., & Asaloei, S. I. (2023). *Exploring the outside-the-box leadership of an Indonesian school principal : A qualitative case study*. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2255091>